

# BLOG SEBAGAI SOLUSI MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF MAHASISWA

Latif Anshori Kurniawan

## Abstrak

Beberapa temuan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis mahasiswa pada umumnya masih mengkhawatirkan—salah satunya—karena kekurangmanfaatkan medium yang ada, lahirlah ide untuk memaksimalkan blog sebagai solusi dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Dalam makalah ini, penulis mencari jawaban atas perumusan masalah yang berkenaan dengan potensi blog sebagai solusi peningkatan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Hal ini untuk mengetahui potensi blog guna mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa yang diharapkan dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Pada muara akhirnya, disimpulkan bahwa blog memiliki potensi solutif dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

**Kata kunci:** blog, keterampilan menulis, keterampilan menulis kreatif.

## Abstract

*The data used to say that the writing skills of students are still poor. Based on this case, there is an idea to maximize blog (weblog) as a solution in an effort to optimize the creative writing skills of students. In this paper, the authors seek answers to the research's problem to find the potential of blog as creative solutions to improve the writing skills of students. The problem of this paper is to determine the potential of blog in order to optimize the creative writing skills of students which is expected to support other language skills. Finally, blog has a potential solution – in an effort – to optimize the creative writing skills of students.*

**Keywords:** *blog, writing skills, creative writing skills.*

## A. Pendahuluan

Manusia masa kini harus menghadapi perubahan di serbaneka bidang kehidupan. Perubahan yang terjadi begitu pesat di seluruh dunia yang mendorong mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Pelbagai permasalahan muncul dan tampak semakin kompleks sehingga menuntut penyelesaian dengan mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bidang kehidupan yang acap kali didapati permasalahan adalah bidang pendidikan.

Berbicara masalah pendidikan, telah banyak survei yang mengungkapkan data bahwa pendidikan di Indonesia masih harus diperjuangkan. Berdasar pada salah satu survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, disebutkan bahwa perbandingan internasional prestasi literasi membaca Indonesia berada pada peringkat cukup rendah dunia, sedangkan peringkat pertama masih dipegang oleh Finlandia. Indonesia juga jauh tertinggal dari Tiongkok yang masuk ke dalam 10 besar peringkat dunia. Bagaimanapun data tersebut membilang, hal yang menjadi prioritas adalah menemukan solusi untuk memecahkan permasalahannya.

Minat baca yang rendah berimplikasi minat dan keterampilan menulis yang rendah. Keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup tidak mudah jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis peserta didik (siswa, mahasiswa) yang rendah sudah acap dikemukakan oleh pelbagai pihak. Salah satunya sebagaimana dikatakan Saron (2002: 1) yang menyatakan bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya, produk tulisan anak terpelajar juga masih memprihatinkan. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari bahasa surat yang ditugaskan kepada peserta didik dan keterampilan mereka dalam mengarang.

Berdasarkan nilai mata kuliah Menulis Ilmiah tahun 2005, rerata mata kuliah ini hanya mencapai 2,46. Selain itu, mahasiswa yang mendapat nilai 3,0 hingga 3,5 hanya 16% dari 53 mahasiswa (Sumarwati, 2006). Sementara itu, dalam *Suara Karya*, Chaedar Alwasilah (Sumarwati, 1996) menyebutkan bahwa berdasarkan naskah yang masuk pada panitia lomba karya ilmiah, semacam LKIR maupun lomba yang lain, dapat dikatakan bahwa para pelajar dan mahasiswa kita belum mampu membuat sebuah laporan penelitian yang berkualitas baik karena kemampuan berbahasa Indonesia mereka, khususnya yang secara tertulis, belum

memadai sehingga perlu diadakan reorientasi dalam belajar Bahasa Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Rendahnya kemampuan menulis para mahasiswa salah satunya disebabkan dari pembelajaran konvensional. Padahal, terdapat teknologi yang memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang saat ini keberadaannya masih perlu dioptimalkan. Teknologi tersebut adalah internet dengan berbagai fasilitas yang disediakan.

Sekarang ini, hampir seluruh universitas di Indonesia memberikan kemudahan mengakses informasi (internet) kepada para mahasiswa dengan menyediakan layanan yang disebut dengan *hostspot* Wi-Fi. Dengan adanya hal ini, para mahasiswa bisa dengan mudahnya mengakses internet melalui beberapa perangkat teknologi yang sering mereka gunakan atau setidaknya telah sangat akrab di telinga mereka, seperti komputer jinjing (*laptop*) atau ponsel pintar (*smartphone*). Mahasiswa hanya perlu membawa laptop (notebook), atau PDA, yang mempunyai kemampuan wi-fi untuk mendapatkan akses internet. Kalau pun mereka tidak memiliki salah satu perangkat tersebut, di beberapa tempat umum saat ini, banyak disediakan layanan internet, termasuk di perpustakaan dan warung internet (warnet).

Blog merupakan salah satu layanan internet, di samping layanan lainnya seperti surat elektronik (surel), media sosial (medsos), dan sebagainya. Sebagaimana jamak anak muda di Indonesia terkini, mahasiswa lebih akrab dengan medsos, seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan sebagainya. Blog tidak seperti medsos. Blog menyediakan fitur lebih banyak dan kompleks daripada medsos. Hal ini karena memang merujuk pada salah satu tujuan awal blog dikreasi, yaitu untuk keperluan tulis-menulis yang lebih kompleks dalam wadah daring (dalam jaringan, *online*).

#### **B. Blog: Solusi Alternatif Pengoptimalan Keterampilan Menulis Kreatif**

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya (Tarigan, 1983). Keterampilan menulis kreatif mahasiswa adalah keterampilan mereka untuk menyampaikan ide yang lebih menitikberatkan pada proses kreatif menulis. Terdapat sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika menuangkan pikiran dalam bentuk tulis. Mengacu pada Tarigan (1983), komponen-komponen tersebut meliputi pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, dan pemahaman tentang teknik penulisan.

Blog, sebagai sebuah teknologi modern, memiliki beberapa fitur yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa, di antaranya: *post* atau *entry*, *category* (kategori), *label*, *tag* (fungsionalitasnya selai tanda pagar—tagar pada layanan medsos), *comments* (komentar), dan *link* (pranala, tautan). Untuk mengetahui lebih jauh mengenai fitur-fitur tersebut, berikut diuraikan satu per satu, beserta dengan fungsinya, dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

*Post* merupakan tulisan yang (akan-sudah) ditayangkan pada sebuah blog yang ditulis oleh narablog (*blogger*)—dalam konteks ini, mahasiswa. Fitur *post* ini mutlak dimiliki oleh sebuah blog jika blog tersebut ingin disebut blog. Tidak jauh berbeda dengan fitur *post* pada medsos semacam Facebook. Di dalam fitur *post* ini, mahasiswa dapat menuangkan beberapa ide, gagasan, atau apa saja yang ingin ditulis, dapat berupa opini (pendapat), dalam sebuah tulisan yang nanti akan dibaca oleh pengunjung blog mahasiswa tersebut.

Terdapat pula fitur *category* atau kategori (ada penyedia blog gratis mengistilahkan sebagai *label*), di samping fitur *post*, yang merupakan area yang terdapat di dalam sebuah blog, yang digunakan untuk menempatkan koleksi tulisan dalam topik tertentu. Dengan fasilitas kategori ini, mahasiswa dapat mengklasifikasikan beberapa *posting*-an tulisan yang sesuai topiknya. Selain kategori, terdapat fitur yang nyaris serupa, tetapi berbeda hakikat, yaitu *tag*. Selai tagar pada medsos, ia berfungsi menghubungkan antartulisan didasarkan pada tagar yang ditentukan. Perbedaannya dengan kategori berbatas pada kefleksibelannya mengakomodasi tulisan. Jika kategori bertugas mengklasifikasikan topik, sedangkan *tag* berfungsi seperti kata kunci.

Selain memudahkan pengunjung blog mahasiswa tersebut, fitur kategori dan *tag* dapat membantu membentuk pola berpikir mahasiswa: bagaimana mengklasifikasikan atau mengategorikan beberapa topik yang akan atau telah ditulis, bagaimana menempatkan beberapa topik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain membentuk pola pikir, fasilitas ini akan mendukung mahasiswa dalam menyatukan sebuah gagasan dan penalaran yang baik dalam tulisannya secara tidak langsung.

*Comments* adalah komentar atau *feedback* pembaca blog yang ditujukan kepada pembaca untuk memberi masukan atas hal yang telah dituliskan. *Comments* tersedia untuk setiap *post*. Ketika mahasiswa *me-posting* sesuatu atau materi tertentu dalam blog, kemudian dibaca oleh pengunjung blog tersebut, pengunjung dapat memberikan komentar, tanggapan, atau umpan balik mengenai tulisan yang di-*posting* oleh mahasiswa tersebut. Dengan fitur komentar ini, mahasiswa akan mengetahui sejauh mana kualitas tulisan yang di-*posting* atau dibuatnya. Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pengunjung, mahasiswa akan mengenali lebih jauh dan memiliki potensi untuk menghasilkan tulisan atau *posting-an* yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

Tulisan yang elok tentu tidak mengabaikan referensi. Dalam blog pun, terdapat fitur untuk menunjang hal ini, yaitu *link* (pranala, tautan). *Link* (disingkat dari *hyperlink*) merupakan referensi yang menunjuk ke sumber informasi yang terdapat pada sebuah *posting-an* di dalam sebuah blog. Jika di dalam sebuah artikel atau jurnal, pada umumnya, terdapat catatan perut atau catatan kaki sebagai referensi yang menunjuk ke sumber informasi, dalam tulisan di blog, terdapat fitur *link*. Dengan fitur *link* ini, mahasiswa dapat memberikan keterangan secukupnya, yang berupa alamat laman web, kepada pembaca. Fitur ini akan menambah pengetahuan pengunjung mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan materi, yang tidak dicantumkan lengkap, dalam tulisan tersebut sebagai rujukan. Fitur pranala ini dapat digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke dalam artikel orang lain yang dikehendaki. Misalnya, mahasiswa membuat artikel tentang olahraga, ia bisa mengarahkan ke artikel orang lain yang setopik untuk memperoleh gambaran yang terperinci. Hal ini akan menambah perbendaharaan wawasan mahasiswa atau pengunjung karena informasi yang didapat berasal dari pelbagai sumber.

Manfaat yang diperoleh dari penugasan menulis di blog bagi mahasiswa di antaranya: (1) mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (2) mendorong untuk belajar secara aktif, (3) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib, (4) belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa, seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman penugasan, huruf kapital, dan penulisan kata, (5) memanfaatkan pengetahuan yang berharga dari kegiatan membacanya, antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik, serta (6) belajar berpikir kritis karena pada saat mahasiswa menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampaikan pesan kepada pembacanya, dan merevisi tulisannya. Beberapa hal ini memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi.

Tugas yang diberikan dalam format blog membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis. Misalnya, seorang dosen memberikan tugas berupa karangan bebas dengan tema “tanggung jawab”. Dari tugas ini, dapat dimungkinkan lahir serbaneka karangan mereka. Ada yang mengambil tanggung jawab dari sudut pandang agama, pemerintahan, keluarga, bahkan mungkin dari sudut pandang olahraga, bergantung pada latar belakang masing-masing mahasiswa. Dari tugas tersebut, masing-masing mahasiswa diminta untuk mengomentari tugas mahasiswa yang lain. Dengan konsep penugasan seperti ini, mahasiswa dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, belajar aktif, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Keaslian dari tulisan pun akan terjaga.

Taraf mahasiswa akan melakukan plagiarisme sangatlah kecil. Jika hal itu dilakukan, akan dengan mudah diketahui oleh semua orang, yaitu cukup dengan menggunakan alat bantu pemeriksa plagiarisme yang tersedia gratis di internet. Penugasan seperti ini akan memudahkan kedua belah pihak (dosen dan mahasiswa) karena pemberian tugas dapat dilakukan dari jarak jauh.

### C. Simpulan

Blog berpotensi besar untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Blog dilengkapi dengan pelbagai fitur yang menunjang kreativitas penulisan, seperti *post*, *category* (kategori) atau label, *tag* (selaik pengorganisasian kata kunci), *comments* (komentar), dan *link* (pranala) yang dapat dimaksimalkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

### D. Daftar Pustaka

- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: Sejarah Ringkas Abad ke-21*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hariman, Michael R. 2007. "Chip Edisi Spesial: Semua tentang Blog" dalam majalah *Chip*. Jakarta.
- Muhammad Rohmadi. 2007. "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa (KTM)". *Makalah*, disajikan dalam Pelatihan LKTM FKIP UNS 1 Agustus 2007 di Surakarta.
- Sarono, 2002. "Keterampilan Menulis (1)". *Makalah*, disajikan dalam Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- Sumarwati. 1996. "Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri dan Swasta". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. "Perbedaan Pengaruh *Teacher Feedbacks* dan *Feerbacks* dalam Perkuliahan Menulis Ilmiah terhadap Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia". *Proposal Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Tidak diterbitkan.
- Tarigan, H.G. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.